

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LITERAL
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KWL (*KNOW-WANT
TO KNOW- LEARNED*) DI KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 24 AIE ANGEK KECAMATAN SIJUNJUNG**

TESIS



OLEH :

**SYAFITRI
NIM : 51740**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL SD
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Syafitri, 2011. *Upgrading of the Literal Reading Ability by Using the KWL Strategy (Know - Want to Know - Learned) in Class III of Elementary School 24 Aie Angek District Sijunjung*. Thesis. Study Program of Basic Education. Post Graduate Program, State University of Padang.

Reading is one of the language ability aspects. Which is taught in elementary school for the purpose that the learners understand the content of the reading materials so that they are able to understand the content of the reading materials correctly. Apart from the fact that learning to read at elementary school has not been implemented optimally. As a result, the learners are less active, creative or even not interested in learning to read. The research is done to upgrade of the literal reading ability by using the strategy of the KWL reading (*Know - Want to Know - Learned*) in class III at elementary school 24 Aie Angek district Sijunjung.

This research is the Classroom Action Research (CAR). CAR is done in cyclical process. Cyclical process consist of four stage : they are planning, action, observation/evaluation, and reflection. The effectiveness of action in each cycle was measured from observation result and evaluation from ability to read. The data of observation result are described, interpreted and then reflected to establish step repair in next cycle. While the data of the result of the reading ability evaluation are analyzed by describing the evaluation results of the reading skill inter syde. The success criteria of learning refers to the learning result that was the authentic assessment (rubric scoring) that exhausted by students in every cycle. The success criteria is average score that is achieved by student it was good qualification (B).

The effectiveness of learning by using the KWL reading (*Know - Want to Know - Learned*) can increase the learner's literal reading ability. It can be achieved as a result that the learning is done according to planning, processing, and evaluating on through reading steps as follows pre-reading, while-reading, and post-reading by using the KWL reading strategi (*Know - Want to Know - Learned*).

ABSTRAK

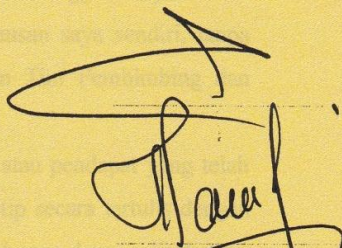
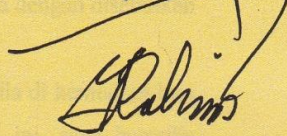
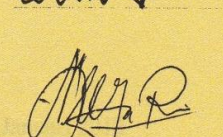
Syafitri, 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung*. Tesis, Program Studi Pendidikan Dasar. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang.

Membaca adalah salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), dengan tujuan agar peserta didik mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Bertolak dari kenyataan di lapangan, pembelajaran membaca di Sekolah Dasar belum terlaksana secara optimal. Akibatnya, peserta didik kurang aktif, kreatif bahkan tidak tertarik pada pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection*. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan penilaian kemampuan membaca. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Data hasil penilaian kemampuan membaca dianalisis dengan cara mendeskripsikan penilaian kemampuan membaca antar siklus. Kriteria keberhasilan pembelajaran mengacu pada hasil belajar berupa *authentic assessment (scoring rubric)* yang dicapai peserta didik pada setiap siklus. Kriteria keberhasilan adalah skor rata-rata yang dicapai peserta didik, dengan kualifikasi Baik (B).

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca literal peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca literal ini, disebabkan karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, melalui proses tahapan membaca yaitu, prabaca, saat-baca dan pascabaca dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*). Penelitian ini juga disarankan untuk diimplikasikan oleh guru, KKG, pengawas, dan Dinas Pendidikan.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Firman, M.S.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed.</u> (Anggota)	
4	<u>Drs. Yalvema Miaz, M.A., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Syafitri*

NIM. : 51740

Tanggal Ujian : 7 - 2 - 2012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada henti bersyukur dan memuji-Mu. Atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Kwl (Know-Want To Know-Learned) Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung”*

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Megister Pendidikan. Program Studi Pendidikan Dasar. Konsentrasi Kelas Awal SD. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari, tanpa bantuan berbagai pihak tesis ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons. selaku pembimbing I. Penulis tidak akan dapat melupakan jasa dan kebaikan beliau, yang dengan penuh rasa kasih sayang meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasehat dan saran, memotivasi yang kuat serta semangat yang tinggi bagi penulis untuk terwujudnya tesis ini.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M. Pd. selaku pembimbing II dan Ketua Prodi Pendidikan Dasar, yang dengan ikhlas meluangkan waktu, penuh kesabaran membimbing, memberikan masukan, nasehat dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Farida Rahim, M. Ed. yang telah bersedia bertindak sel penguji tesis ini, disela-sela kesibukkan beliau yang sangat padat, memberikan sumbang saran yang berharga dan telah memfasilitasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Yalvema Miaz, M. A. yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini, dengan sikap ramah memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang bermakna dalam penyelesaian tesis ini.

5. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M. S. yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini. Dengan tulus telah memberikan saran-saran dan perbaikan yang penulis butuhkan untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Direktur Program Pascasarjana (Prof. Dr. Mukhyar), beserta Asisten Direktur I dan II, para dosen, karyawan tata usaha dan perpustakaan yang telah memberi kemudahan pelayanan dalam penyelesaian tesis ini,
7. Ibu Wilda Sagita Putri, S. Pd. beserta para majelis guru SD Negeri 24 Aie Angek yang telah meluangkan waktu untuk memfasilitasi dan membantu peneliti penelitian.
8. Teman-teman seangkatan di Prodi Pendidikan Dasar UNP, yang telah ikut berbagi suka dan duka diantara kita, dan saling menyemangati untuk menyelesaikan tesis ini.

Teristimewa buat ayahanda Arin dan ibunda Yulianis (alm) yang menjadi motivator terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih yang tak dapat penulis ungkapkan kepada, suamiku tercinta Eddy Putra dan anak-anakku tersayang Alamsyah Frayoga Putra dan Irvan Frasetya Dinata yang dengan setia dan sabar mendampingi penulis menyelesaikan tesis ini.

Penulis dengan kerendahan hati dan segala kekurangan penulisan tesis ini, mengharapkan kontribusi yang konstruktif dari pembaca. Di akhir tulisan ini penulis berdoa semoga tesis ini dapat bermanfaat dan kita semua dalam lindungan taufik dan hidayah Allah SWT. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PESETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 14
A. Hakekat Membaca.....	14
1. Pengertian Membaca.....	14
2. Jenis- jenis membaca.....	15
3. Membaca pemahaman literal.....	17
4. Pembelajaran membaca.....	19
B. Strategi Pembelajaran Bahasa.....	24
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa	24
2. Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know – Learned</i>)	27
C. Langkah – langkah Pembelajaran Membaca Literal dengan Strategi MembacaKWL (<i>Know - Want to Know – Learned</i>)	28
D. Penilaian KemampuanMembaca.....	31
E. Karakteristik peserta Didik	36
F. Kerangka Konseptual.....	3
G. Penelitian yang relevan.....	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 41
A. Jenis penelitian.....	41
B. Prosedur penelitian.....	45

	C. Setting Penelitian.....	53
	D. Data dan sumber Data.....	56
	E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	57
	F. Analisis Data.....	60
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
	A. Temuan Penelitian	78
	B. Pembahasan.....	164
BAB V	SIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN	171
	A. Simpulan.....	171
	B. Implikasi.....	173
	C. Saran.....	181
	DAFTAR RUJUKAN.....	184
	LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1	Format Strategi KWL (Know - Want to Know - Learned) 29
2	Kriteria (Rubric) Membaca Literal 33
3	Analisis Data Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know - Learned</i>). 49
4	Analisis Data Kegiatan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know-Learned</i>) 51
5	Data Peserta Didik 55
6	Klasifikasi Data Penelitian 62
7	Rambu-Rambu Analisis Data Proses Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know - Learned</i>). 74
8	Rambu-Rambu Analisis Hasil Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want to Know - Learned) 77
9	Data Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know - Learned</i>) Siklus I. 93
10	Data Kegiatan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know - Learned</i>) Siklus I. 97
11	Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want to Know - Learned) pada Siklus I 100
12	Data Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know - Learned</i>) Siklus II 122
13	Data Kegiatan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know - Learned</i>) Siklus II 126
14	Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want to Know - Learned) pada Siklus II 129
15	Data Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know - Learned</i>) Siklus III 150
16	Data Kegiatan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want to Know - Learned</i>) Siklus III 154
17	Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want to Know - Learned) pada Siklus III 156

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1 Kartu Observasi	32
2 Catatan Kecil (<i>anekdotical record</i>)	34
3 Bagan Alur Kerangka Konseptual	39
4 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas	44
5 Tempat-Tempat Umum	85
6 Guru Menayangkan Format KWL dan Menjelaskan Cara Pengisiannya.	87
7 Peserta Didik Menyelesaikan Tugas Secara Berkelompok	89
8 Peserta Didik Melaporkan Tugas Kelompoknya.	90
9 Grafik Hasil Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want To Know - Learned) pada Siklus I.	101
10 Guru Menayangkan Gambar Orang yang sedang Berbelanja di Pasar.	115
11 Guru sedang Membimbing Peserta Didik	119
12 Grafik Hasil Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want To Know - Learned) pada Siklus II.	130
13 Alat Peraga Anak Sedang Mandi.	142
14 Guru Sedang Membimbing Peserta Didik dalam Mengisi Format Strategi Membaca KWL (<i>Know - Want To Know - Learned</i>).	143
15 Peserta Didik Sedang Membaca dan Mengerjakan Tugas Kelompoknya	145
16 Peserta Didik sedang Membicarakan dengan Teman Sebangkunya Tentang Isi Bacaan Isi	147
17 Grafik Hasil Pembelajaran Membaca Literal Dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want To Know - Learned) pada Siklus III.	157
14 Grafik Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want To Know - Learned) pada Siklus I, II, Dan III.	163

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	188
2 Penilaian	239
Panduan Pengamatan Tindakan Guru dalam Proses Pembelajaran	
3 Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want To Know - Learned)	245
Panduan Pengamatan Tindakan Peserta Didik dalam Proses	
4 Pembelajaran Membaca Literal dengan Menggunakan Strategi Membaca KWL (Know - Want To Know - Learned)	254
5 Catatan Lapangan	263

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran dan perasaan seseorang. Di samping itu bahasa juga merupakan salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berfikir, alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk belajar.

Membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), dengan tujuan agar peserta didik mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Melalui membaca, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar. Kemampuan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Permendiknas 22 Th 2007: 106).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun

tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan.

Burns, Roe dan Ross yang dikutip Farida (2007: 1) mengemukakan bahwa, kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar namun, peserta didik yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan para peserta didik yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya lebih giat belajar dibanding yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Kemampuan membaca dan memahami teks bacaan pada peserta didik di SD merupakan sarana yang sangat penting bagi perkembangan dimasa mendatang untuk menyerap, dan memanfaatkan informasi guna pengembangan ilmu dan teknologi, ketika kelak mereka mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

Tarigan (1994: 32) mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis tujuannya adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi serta memahami makna bacaan.

Cole dalam Suwaryono (1989: 1) mengemukakan membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman pembacanya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melisankan atau memahami bacaan dan sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.

Pembelajaran membaca di SD dibedakan atas membaca permulaan dan membaca pemahaman. Tarigan (1994: 37) mengemukakan ada tiga jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu: (1) membaca literal, (2) membaca kritis, dan (3) membaca kreatif. Masing-masing jenis keterampilan membaca tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan pembelajaran membaca, tiga kemampuan membaca pemahaman ini perlu diajarkan secara terus-menerus. Setiap pertanyaan bacaan dalam buku teks harus selalu mencerminkan keterampilan membaca tersebut.

Berdasarkan permendiknas No 22 Th (2006: 114) di kelas III semester II Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik sebagai berikut, (7.1) Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. Berdasarkan Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia kelas III terlihat secara berangsur-angsur, kegiatan membaca nyaring peserta didik mulai dikurangi dan akhirnya tidak muncul lagi di kelas III semester II.

Saleh (2006: 102) mengemukakan, membaca pemahaman adalah suatu aktivitas menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

Membaca pemahaman literal didasarkan pada kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam teks. Burns, Roe dan Ross (1996: 255) mengatakan membaca pemahaman literal adalah pemahaman yang diperoleh dengan membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan, saat membaca literal ini tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi informasi bacaan yang terjadi hanya mengenal dengan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan. Saat membaca untuk membangun pemahaman literal, pembaca dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, bagaimana, mengapa.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 24 Aie Angek terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas III semester II, bahwa secara umum ditemukan antara lain, strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami teks bacaan masih bersifat konvensional. Guru selama ini hanya menugasi satu orang peserta didik untuk membaca teks, sedangkan yang lainnya mendengarkan dengan baik apa yang dibaca oleh temannya.

Menurut penuturan beberapa orang peserta didik yang diwawancarai, apabila pada saat salah seorang temannya membaca ternyata ada peserta didik yang berbicara dengan temannya atau tidak mendengarkan apa yang dibaca temannya, maka peserta didik yang sedang membaca disuruh berhenti dan langsung digantikan oleh peserta didik yang berbicara tadi atau yang tidak

memperhatikan. Jika peserta didik tadi tidak bisa melanjutkan bacaan temannya, maka akan diberi hukuman oleh guru, misalnya disuruh berdiri di depan kelas. Saat proses pembelajaran peserta didik merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, karena guru hanya menugaskan membaca secara bergantian dan kemudian peserta didik ditugaskan menjawab pertanyaan yang ada pada buku teks untuk dijawab secara tertulis. Guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sendiri atau menyatakan pendapat dan perasaan yang berkaitan dengan isi teks serta menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III pada pembelajaran membaca guru merasa kesulitan untuk merancang strategi membaca yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Guru tidak menggunakan strategi membaca yang dapat mengantarkan peserta didik memahami bacaan. Selain itu guru tidak mengarahkan perhatian peserta didik untuk pengaktifan skemata. Di samping itu guru lebih sering menugaskan peserta didik, untuk membaca nyaring dari pada membaca dalam hati, walaupun sudah tercantum pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas III semester II. (Permendiknas No 22 th 2006)

Kegiatan membaca dalam proses pembelajaran di SD melibatkan beberapa faktor, antara lain, faktor guru, peserta didik, media, metode, strategi dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peranan seorang guru sangat penting bagi peserta didik dalam penyampaian bahan ajar, dan juga sebagai sosok yang utama dalam proses pembelajaran. Guru sebagai

penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai strategi pembelajaran terhadap seluruh materi yang diajarkan di kelas.

An & Raphael yang dikutip Farida (2008: 6) menyatakan Peranan guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, dan memperluas kemampuan peserta didik memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.

Guna mendorong peserta didik agar memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat-baca, dan pasca baca dalam pembelajaran membaca, sedangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sekurang-kurangnya guru perlu membina lima faktor pendukung pemahaman seperti yang diungkapkan oleh Burns, Reo dan Ross (1996: 112) yaitu; “(a) potensi skemata pembaca, (b) potensi mengingat, (c) perspektif pembaca, (d) kemampuan berpikir, dan (e) aspek efektif.”

Jean Piaget yang dikutip oleh Asmawi dan Agus (2003: 413) menyatakan, kemampuan mengingat (memori) dan berbahasa berkembang sangat cepat dan mengagumkan. Tugas perkembangan bahasa yang harus dikuasai peserta didik berupa pemahaman, perbendaharaan kata, membuat kalimat, dan ucapan.

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan prasyarat yang amat penting dalam belajar, adanya motivasi yang baik dari guru sehingga peserta didik mampu dan gemar membaca. Sardiman (2010: 84) mengemukakan hasil belajar

akan menjadi optimal apabila ada motivasi, guru harus dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajarnya.

Degeng yang dikutip Made (2009: 2) mengemukakan, pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik, dengan demikian strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran membaca literal akan berjalan secara optimal dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca literal peserta didik kelas III. Tanpa strategi yang tepat proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit dicapai secara optimal. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran.

Berdasarkan Kondisi di lapangan pembelajaran membaca yang tidak menggunakan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca literal peserta didik tentu tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif strategi pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi membaca KWL (*Know - Want to Know – Learned*). Strategi membaca KWL (*Kno - Want to Know - Learned*) memberikan kepada peserta didik tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif peserta didik pada tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya.

Strategi juga bisa memperkuat kemampuan peserta didik mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Peserta didik juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Penggunaan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) dalam pembelajaran di kelas awal, dikembangkan atas dasar asumsi dapat memberikan kepada peserta didik tujuan membaca dan peran aktif pada tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca. Sehingga pembelajaran membaca literal bisa membantu peserta didik memikirkan informasi baru yang diterima, mengembangkan pertanyaan tentang topik, serta menilai hasil belajar mereka sendiri, sehingga strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca literal peserta didik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) pada tahap prabaca di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung?
- b. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) pada tahap saat-baca di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung?

- c. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) pada tahap pascabaca di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mendeskripsikan :

- a. Peningkatan kemampuan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) pada tahap prabaca di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung?
- b. Peningkatan kemampuan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) pada tahap saat-baca di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung?
- c. Peningkatan kemampuan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) pada tahap pascabaca di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami permasalahan pembelajaran membaca literal di kelas III SD. Peningkatan pemahaman terhadap masalah tersebut akan lebih memudahkan pihak terkait untuk memperbaiki pembelajaran membaca literal di kelas III SD.

Penelitian ini menggali dua manfaat, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya temuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca literal.
2. Memberikan sumbangan dalam menjawab sebagian dari permasalahan tentang peningkatan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) pada tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sendiri dalam pembelajaran membaca di kelas awal SD, khususnya pembelajaran membaca literal di kelas III SD. Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi guru

Guru kelas awal dapat, 1) memperoleh informasi tentang penyelenggaraan penyusunan rencana pembelajaran dengan melalui tahap-tahap membaca seperti tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca, 2) memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca literal peserta didik, 3) dapat merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal peserta didik, 4) dapat mendorong guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan para peserta didik sebelumnya.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat, 1) meningkatkan kemampuan membaca literal pada peserta didik kelas III SD, khususnya peserta didik SDN 24 Aie angek Kecamatan Sijunjung, 2) peserta didik, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman literal, 3) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas , terutama dalam kemampuan membaca pemahaman literal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumber informasi untuk pembinaan guru tentang penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Disamping itu dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, dan dapat memberikan pembinaan terhadap guru agar menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, serta menerapkan pendekatan pembelajaran tematis khususnya di kelas-kelas awal SD.

d. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru, sebagai sumber informasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya secara kolaboratif melalui kajian pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan, untuk mewujudkan terciptanya kompetensi pedagogik khususnya dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode,

dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif. Dalam penerapan pendekatan pembelajaran tematis khususnya di kelas-kelas awal SD.

e. Bagi Pengawas SD

Sebagai sumber informasi untuk pembinaan guru dan kepala sekolah tentang penyelenggaraan pembinaan secara berkesinambungan terhadap guru, untuk menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif. Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis khususnya di kelas-kelas awal SD.

f. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung

Sebagai bahan masukan untuk pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya yang berkenaan dengan dukungan pendanaan untuk peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas agar terjadi perbaikan pembelajaran, serta dukungan pendanaan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, serta menerapkan pendekatan pembelajaran tematis khususnya di kelas-kelas awal SD.

D. Definisi Operasional

1. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.
2. Kemampuan membaca pemahaman literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (*eksplisit*).

3. Strategi membaca adalah suatu upaya atau kiat yang dilakukan dalam proses membaca dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan.
4. Strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) adalah strategi yang melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun peserta didik dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

pascabaca menggunakan proses pembelajaran format diskusi. Bila dilihat dari proses pembelajaran, pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator.

Strategi yang bisa digunakan dalam pascabaca dapat berupa pembelajaran pengayaan, pertanyaan. Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana. kegiatan ini dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi bacaan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan paparan data, refleksi, temuan dan hasil penelitian, peneliti mengemukakan simpulan, implikasi dan saran. Simpulan, implikasi dan saran berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) di kelas III di SD Negeri 24 Aie Angek Kecamatan Sijunjung, dikemukakan sebagai berikut.

4. Simpulan

Pembelajaran membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan membaca literal dalam tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca.

Pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) pada tahap prabaca, untuk pada saat membangkitkan skemata peserta didik dilakukan dengan menayangkan gambar yang sesuai dengan topik. Selanjutnya membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi pengetahuan yang sudah diketahui tentang topik yang akan dipelajarinya dan menuliskan pada kolom strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) tepatnya pada kolom K. Peserta didik ditugaskan memprediksi isi teks bacaan melalui pertanyaan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang topik dan isi teks bacaan. Pertanyaan tersebut ditulis peserta didik pada kolom W.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan peserta didik memahami teks bacaan melalui pengaktifan skemata dan strategi KWL (*Know - Want to Know - Learned*) meningkat. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B)

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca literal pada tahap saat baca dilakukan guru dengan menjelaskan langkah-langkah membaca literal dan mencontohkan cara membacanya. Peserta didik ditugaskan membaca teks bacaan dalam hati dengan memfokuskan kepada apa yang ditanyakan pada kolom W. Selanjutnya .peserta didik ditugaskan mengidentifikasi dan membahas arti kata-kata yang tidak dimengerti oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca literal peserta didik dengan menjelaskan langkah-langkah membaca literal dan pada saat baca dengan memfokuskan kepada apa yang ditanyakan pada kolom W dalam format strategi KWL (*Know - Want to Know - Learned*) meningkat. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B).

Pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca pada tahap pascabaca dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk mencatat informasi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan yang ada pada kolom W dan mencatatnya pada kolom L. Selanjutnya membahas secara diskusi kelas tentang hasil tugas pengisian kolom strategi KWL (*Know - Want to Know - Learned*) yang sudah dilaksanakan peserta didik dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab serta mendiskusikan alternatif jawabannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca literal peserta didik dengan mencatat informasi yang telah dipelajari dan menuliskan pada kolom L menunjukkan peningkatan. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B).

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa melalui strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca literal peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan hasil perbandingan tiap-tiap tindakan yang dilakukan pada siklus I, II, III

5. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa temuan yang diperoleh, baik menyangkut pembelajaran pada tahap prabaca, saat-baca maupun pascabaca. Implikasi dari temuan ini dalam pembelajaran membaca literal mencakup, (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran

Guru perlu menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Merancang pembelajaran, dapat di fokuskan guru pada penggunaan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) untuk peningkatan kemampuan membaca literal peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dinyatakan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar

pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP terdiri dari: Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penutup, dan penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk keperluan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. RPP merupakan rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan direalisasikan di dalam kelas dan merupakan penjabaran lebih rinci dari silabus (penjabaran skenario pembelajaran, wujud media, wujud alat penilaian yang sudah siap digunakan).

Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi, (a) identitas mata pelajaran (tema, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan), (b) standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan, (c) tujuan pembelajaran, (d) materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan

indikator, (e) strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup), (f) alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. (g) penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

Prinsip penyusunan RPP yang perlu diperhatikan yaitu, (a) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. (b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. (c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, (d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial, (e) keterkaitan dan keterpaduan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan

keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, (f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi.

Berdasarkan komponen rencana pembelajaran tematik dan prinsip penyusunan RPP, perencanaan pembelajaran membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) dapat dirinci berdasarkan kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru, sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran membaca. Ini diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan tujuan dalam setiap tahapan membaca.

Rancangan kegiatan tahap prabaca, (a) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan kegiatan pembelajaran, (b) Peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan guru untuk membangkitkan skemata tentang topik bacaan, (c) Peserta didik menjawab pertanyaan guru sesuai dengan gambar yang ditayangkan guru, (d) Peserta didik ditugaskan memprediksi isi bacaan (e) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara pengisian format strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*), (f) Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing.

Peserta didik ditugaskan mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah diketahui tentang topik yang akan dipelajari, (g) Peserta didik ditugaskan menuliskan tujuan khusus dari topik yang akan dibaca.

Rancangan kegiatan tahap saat-baca, (a) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang prosedur membaca literal, (b) Peserta didik ditugaskan guru untuk membaca teks bacaan dalam hati dengan waktu yang ditentukan, (c) Peserta didik ditugaskan guru untuk mengidentifikasi kata yang tidak dimengerti secara rinci, (d) Peserta didik ditugaskan membahas arti kata yang tidak dimengerti secara berkelompok.

Rancangan kegiatan tahap pascabaca, (a) Peserta didik ditugaskan mengisi kolom L pada format strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) secara kelompok, (b) Peserta didik ditugaskan menyajikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, (c) Peserta didik ditugaskan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab pada kolom W, (d) Peserta didik di bawah bimbingan membahas pertanyaan yang belum terjawab pada W, (e) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyimpulkan isi bacaan, (f) Peserta didik menyajikan kesimpulan isi teks bacaan di depan kelas

2. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pada tahap saat-baca adalah :1) menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran 2) memajangkan gambar, 3) menugaskan peserta didik mengamati gambar, 4) mengarahkan peserta didik untuk menginterpretasi gambar yang ada sesuai dengan skemata yang telah dimiliki peserta didik 5) memajangkan format strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*),

6) menjelaskan cara pengisian lembar format strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*), 7) menugaskan peserta didik mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah diketahui tentang topik yang akan dipelajari, 8) menugaskan peserta menuliskan tujuan khusus dari topik yang akan dibaca. Sebaliknya kegiatan peserta didik pada tahap prabaca adalah 1) Mendengarkan penjelasan guru 2) mengamati gambar, 2) menginterpretasi gambar, 3) Mengamati format strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) yang ditayangkan guru, 4) mendengarkan penjelasan guru tentang cara pengisian lembar format strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*), 5) peserta didik ditugaskan mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah diketahui tentang topik yang akan dipelajari, 6) Menuliskan tujuan khusus dari topik yang akan dibacanya.

Kegiatan guru yang direncanakan pada tahap saat-baca adalah 1) membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok, 2) memberi tuntunan prosedur membaca literal yang tepat, 3) menugaskan peserta didik membaca teks bacaan dalam hati, 4) menugaskan peserta didik mengidentifikasi kata-kata yang tidak dimengerti dalam bacaan secara kelompok, 5) membahas arti kata-kata yang tidak dimengerti secara kelompok dan secara klasikal. Sebaliknya kegiatan peserta didik yang direncanakan pada tahap saat-baca adalah: 1) duduk berkelompok, 2) mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur membaca literal yang tepat, 3) membaca teks bacaan dalam kelompok, 4) mengidentifikasi kata-kata yang tidak dimengerti secara berkelompok, 5) membahas arti kata-kata yang tidak dimengerti secara berkelompok dan klasikal.

Kegiatan guru yang direncanakan pada tahap pascabaca adalah 1) menugaskan peserta didik mengisi kolom L yang ada pada format KWL dengan jawaban yang tepat dan dengan tulisan tegak bersambung, 2) menugaskan peserta didik menyajikan hasil tugas kelompoknya ke depan kelas, 3) menugaskan peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab pada kolom W, 4) memfasilitasi peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks bacaan dengan runtut dan pilihan kata yang tepat, 5) peserta didik ditugaskan menyampaikan kesimpulan bacaan di depan kelas. Sebaliknya kegiatan peserta didik pada tahap pascabaca adalah: 1) peserta didik ditugasi secara berkelompok mengisi kolom L yang ada pada format KWL dengan jawaban yang tepat dan dengan tulisan tegak bersambung, 2) peserta didik menyajikan hasil tugas kelompoknya ke depan kelas, 3) peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab pada kolom W, 4) peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks bacaan dengan runtut dan pilihan kata yang tepat, 5) peserta didik ditugaskan menyampaikan kesimpulan bacaan di depan kelas.

3. Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Bentuk penilaian yang digunakan dalam membaca literal dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know-Want to Know- Learned*), adalah *authentic assessment*.

Strategi *assessment* yang digunakan untuk menilai peningkatan membaca literal peserta didik dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Cara guru memperhatikan dengan cermat peserta didik dalam rangka mengenal pola tingkah laku peserta didik dan memahami bagaimana perkembangan membaca literal peserta didik. Observasi merupakan suatu proses yang alami, guru di dalam kelas melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi terhadap peserta didik (observasi).

b) Kriteria (*rubrics*)

Kriteria (*rubrics*) merupakan suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. Kriteria (*rubrics*) sangat penting digunakan dalam penilaian membaca literal, agar penilaian lebih *reliable* dan adil. Seperangkat kriteria spesifik menggambarkan unjuk kerja tingkat kemampuan membaca literal peserta didik dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) . Peserta didik menerima nilai atau grade berupa angka yang memperlihatkan kualitas kerja minimal sampai pada kualitas kerja tertinggi pada tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca.

c) Catatan Kecil (*anekdototal record*)

Catatan kecil (*anekdototal record*) menginterpretasikan apa yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. *Anekdototal record* adalah catatan singkat tentang peristiwa sepiantas yang dialami oleh peserta didik secara perseorangan. Catatan kecil mencatat kejadian unik pada tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca. Catatan kecil dapat memberi petunjuk untuk menghubungkan data-data yang lain dalam penilaian kemampuan membaca literal

peserta didik dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*)

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengajukan beberapa saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Guru kelas III SD Negeri 24 Aie Angek kecamatan Sijunjung agar, a) meningkatkan kemampuan membaca literal peserta didik, guru perlu menyusun rencana pembelajaran dengan melalui tahap-tahap membaca seperti tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca, b) dalam pembelajaran membaca, hendaklah guru membiasakan untuk terlebih dulu mengaktifkan skemata peserta didik, c) dalam pembelajaran bahasa Indonesia hendaklah guru dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*), e) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pedagogik, yang menuntut kemampuan guru untuk menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi guru, f) agar menerapkan pendekatan pembelajaran tematis khususnya di kelas-kelas awal SD.
2. Kepala Sekolah SD Negeri 24 Aie Angek kecamatan Sijunjung agar dapat, memberi pembinaan dan memfasilitasi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan berbagai strategi salah satunya adalah strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*). Kegiatan

ini bisa dilakukan kepala sekolah melalui diskusi dengan dewan guru, kegiatan pelatihan di sekolah dan kegiatannya ini dievaluasi melalui program Supervisi.

3. Pengawas SD Kecamatan Sijunjung agar dapat mensosialisasikan dan memberikan pembinaan kepada guru yang ada di wilayah binaan tentang pelaksanaan pembelajaran membaca agar menggunakan berbagai strategi membaca diantaranya strategi membaca KWL (Know - Want to Know - Learned). Kegiatan pembinaan ini bisa dilaksanakan oleh pengawas SD melalui kegiatan pelatihan, kunjungan pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan kunjungan ke sekolah – sekolah binaan.
4. Kelompok Kerja Guru, agar dapat memfasilitasi dan memprogramkan pada program kegiatan KKG tentang pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi membaca KWL (Know - Want to Know - Learned).
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung, agar dapat memfasilitasi dan memprogramkan tentang pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi membaca KWL (Know - Want to Know - Learned) melalui kegiatan kegiatan pelatihan dan workshop.

DAFTAR RUJUKAN